

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS X IPS 1
DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOLABORASI TIPE *NUMBERED HEADS
TOGETHER* (NHT) DI SMA NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh
AYU WIDYASTUTI
1302199/2013

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

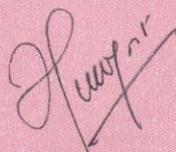
**Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X IPS 1 dalam Mata Pelajaran
Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Kolaborasi Tipe *Numbered Heads
Together* (NHT) di SMA Negeri 2 Padang**

Nama : Ayu Widyastuti
NIM/BP : 1302199/2013
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

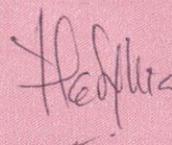
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Zafri, M.Pd
NIP. 19590910 198603 1 003

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP., M. Si
NIP. 19770608 200501 2 002

Mengetahui:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

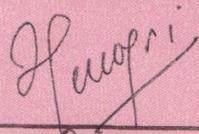
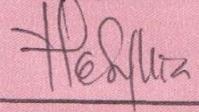
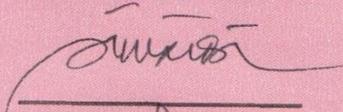
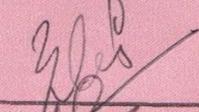
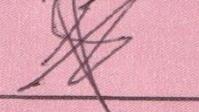
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 02 Agustus 2017**

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS X IPS 1 DALAM
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOLABORASI TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI SMA
NEGERI 2 PADANG**

**Nama : Ayu Widyastuti
BP/NIM : 2013/1302199
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Zafri, M.Pd	 _____
2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP., M.Si	 _____
3. Anggota : Junaidi, S.Pd., M.Si	 _____
4. Anggota : Drs. Gusraredi, M.Pd	 _____
5. Anggota : Ridho Bayu Yefterson, S.Pd., M.Pd	 _____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Widyastuti
TM/ NIM : 2013/ 1302199
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

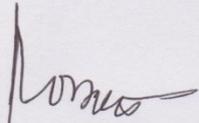
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X IPS 1 dalam Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Kolaborasi Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SMA Negeri 2 Padang**” adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis atau pun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang atau pun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan


Ayu Wdyastuti
NIM. 1302199/ 2013

ABSTRAK

Ayu Widyastuti. 2013/ 1302199 : Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X IPS 1 dalam Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Kolaborasi Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di SMA Negeri 2 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sosiologi pada siswa X IPS 1 SMA Negeri 2 Padang dengan tahun ajaran 2016/2017.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Padang yang berjumlah 35 siswa. Desain penelitian ini mengacu pada desain tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan siswa. Secara keseluruhan pada siklus I indikator aktivitas terendah dengan persentase 11 % dan indikator tertinggi dengan persentase 100%. Setelah dilakukan perbaikan oleh guru dengan pemberian reward bagi siswa yang melaksanakan aktivitas di kelas dan memberikan motivasi-motivasi positif agar siswa dapat terpacu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas pada siklus II dengan indikator aktivitas terendah yang persentasenya 34% dan indikator aktivitas tertinggi dengan persentase 100%.

Dengan demikian, penggunaan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran sosiologi kelas X IPS 1 SMA N 2 Padang.

Kata kunci: Keaktifan siswa, pembelajaran sosiologi, model *Numbered Heads Together*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan masa studi strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi-Antropologi di Universitas Negeri Padang dengan judul **"Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X IPS 1 dalam Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Kolaborasi Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di Sma Negeri 2 Padang"**.

Penulis menyadari bahwa dengan terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing II dengan ketulusan hati dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, dengan memberikan banyak masukan, saran dan motivasi serta memperlancar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Ridho Bayu Yefterson, S.Pd., M.Pd, Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si, Bapak Drs. Gusraredi, M.Pd selaku penguji ujian skripsi yang

telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat lebih disempurnakan.

3. Yang terhormat Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing akademik (PA) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan dan motivasi sekaligus sebagai orang tua kedua bagi penulis selama belajar di Universitas Negeri Padang.
4. Yang sama-sama dihormati kepada bapak dan ibu dosen staf pengajar Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama belajar di Jurusan Sosiologi dan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Yang terhormat pimpinan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si dan sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si serta karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang membantu dalam segala urusan administrasi. Kemudian petugas perpustakaan Universitas Negeri Padang dan ruang baca Fakultas Ilmu Sosial yang memberikan kemudahan penulis dalam memperoleh sumber bacaan dan bahan perkuliahan serta rujukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Padang yaitu Bapak Drs. Syamsul Bahri, M.Pd.i yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Guru Mata Pelajaran Sosiologi yaitu Ibu Desmiyati, S.Pd beserta staff yang ada di SMA Negeri 2 Padang yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Siswa-siswi kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Padang tahun ajaran 2016/2017 yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda, ibunda, adik tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan, Mahasiswa program studi Sosiologi-Antropologi angkatan 2013 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang ikut memberikan semangat, dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala ilmu, bantuan, bimbingan dan semangat yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda disisi Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari

semua pihak. Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah masukan sekaligus pemikiran yang dapat ditindak lanjuti oleh penentu kebijakan dalam dunia pendidikan, semoga bermanfaat. Aamiin ya rabbal alamiin...

Padang, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Pembelajaran Sosiologi.....	16
2. Aktivitas Belajar.....	17
3. Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	21
B. Teori Behavioristik.....	23
C. Studi Relevan.....	25
D. Kerangka Berfikir.....	26
E. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
1. Alur Penelitian.....	29
2. Prosedur Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian.....	31
1. Subjek Penelitian.....	31
2. Tempat Penelitian.....	32
3. Waktu Penelitian.....	32
C. Indikator Keberhasilan.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi.....	35
F. Rencana dan Tindakan Penelitian.....	36
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	36
2. Tindakan (<i>Action</i>).....	37
3. Pengamatan (<i>Observation</i>).....	38
4. Refleksi (<i>Reflection</i>).....	38
G. Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I.....	41
a. Perencanaan Tindakan.....	41
b. Pelaksanaan Tindakan.....	46

1) Pertemuan 1.....	46
2) Pertemuan 2.....	64
c. Pengamatan.....	80
1) Pengamatan Tiap Aspek Indikator Aktivitas.....	81
2) Pengamatan pada Individu.....	89
d. Refleksi.....	90
2. Siklus II.....	92
a. Perencanaan Tindakan	92
b. Pelaksanaan Tindakan.....	95
1) Pertemuan 1.....	95
2) Pertemuan 2.....	107
c. Pengamatan.....	115
1) Pengamatan Tiap Aspek Indikator Aktivitas.....	115
2) Pengamatan pada Individu.....	122
d. Refleksi.....	123
B. Pembahasan.....	124
C. Implikasi.....	132
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sosiologi.....	8
2. Aktivitas berdasarkan Model NHT.....	27
3. Daftar Inisial Siswa.....	31
4. Waktu Pelaksanaan Siklus Penelitian	32
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	35
6. Hasil Konversi pada Tiap Item Aspek Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Pertemuan I.....	82
7. Hasil Konversi pada Tiap Item Aspek Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Pertemuan II.....	86
8. Perbandingan Tiap Item Aspek Aktivitas yang dilakukan Siswa dalam Persentase.....	88
9. Perbandingan Banyak Individu yang Melakukan Tiap Aspek Aktivitas dalam Persentase.....	89
10. Hasil Konversi pada Tiap Item Aspek Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Pertemuan III.....	116
11. Hasil Konversi pada Tiap Item Aspek Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Pertemuan IV.....	118
12. Hasil Perbandingan Aktifitas yang dilakukan Siswa dalam Persentase di siklus II.....	120
13. Hasil Perbandingan Aktifitas yang telah dilaksanakan Siswa dilihat dari Siklus I dan Siklus II.....	121
14. Perbandingan Banyak Individu yang Melakukan Tiap Aspek Aktifitas dalam Persentase dari Pertemuan 1 – Pertemuan 4.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran.....	139
2. Instrumen Penelitian	168
3. Hasil pengamatan siklus 1	171
4. Hasil pengamatan siklus 2	176
5. Surat penelitian	181
6. Gambar penelitian	186

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Penelitian.....	27
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	30
3. Tugas siswa berupa bacaan.....	49
4. Pertanyaan terkait dengan bacaan.....	49
5. Diskusi siswa dengan anggota kelompoknya.....	51
6. Perwakilan kelompok dalam presentasi.....	69
7. Anggota kelompok lain memberikan pertanyaan.....	70
8. Kelompok penyaji menjawab pertanyaan kelompok lain.....	71
9. Grafik pertemuan 1 pada siklus I.....	83
10. Grafik pertemuan 2 pada siklus I.....	87
11. Guru mengundi nomor siswa yang akan presentasi.....	99
12. Siswa mencatat penjelasan guru.....	105
13. Siswa menjawab pertanyaan guru.....	106
14. Siswa bertanya kepada guru terkait tugas atau materi yang diberikan.....	109
15. Siswa mencatat hasil diskusi yang disampaikan kelompok penyaji.....	111

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Wina Sanjaya, 2012: 2). Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran itu harus berorientasi kepada siswa dan guru sebagai fasilitator sekaligus mengarahkan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Miarso pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu (Djamarah, 2010: 324). Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelas akan berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang mereka pelajari.

Pembelajaran sosiologi digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran dalam

sosiologi mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat (Depdiknas, 2003: 7).

Mata pelajaran sosiologi memiliki karakteristik, yaitu: (1) Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya, (2) Materi Sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku kelompok menelusuri asal-usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kelompok dan pengaruhnya, (3) Tema-tema essensial dalam Sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas, pemerintahan, berbagai organisasi sosial, agama, politik, bisnis, dan organisasi lainnya, dan (4) Materi-materi Sosiologi dikembangkan sebagai salah satu lembaga pengetahuan ilmiah, bukan lagi spekulasi dibelakang meja atau observasi impresionis (Depdiknas, 2007: 542). Karakteristik mata pelajaran sosiologi tersebut yang nantinya akan dipelajari siswa di kelas dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran, sasaran pembelajaran dengan pendekatan saintifik mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Sani, 2014: 50). Kurikulum 2013

mengharapkan siswa mampu untuk lebih aktif mencari informasi tentang permasalahan atau materi yang sedang dihadapi, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator yang akan membimbing siswa. Jadi, didalam aktivitas pembelajaran siswa yang banyak dituntut untuk lebih aktif lagi.

Tujuan pembelajaran sosiologi dalam Kurikulum 2013 yaitu diantaranya (1) Meningkatkan penguasaan pengetahuan sosiologi di kalangan peserta didik yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pemberdayaan sosial, (2) Mengembangkan pengetahuan sosiologi dalam praktek atau praktek pengetahuan sosiologi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah sosial, dan (3) Menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi di kalangan peserta didik sehingga memiliki kepekaan, kepedulian dan tanggung jawab memecahkan masalah-masalah sosial (Suntari dkk, 2015: 5).

Tujuan pembelajaran sosiologi ini tentunya akan tercapai oleh siswa ketika siswa melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Mereka yang melakukan aktivitas di dalam kelas, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan yang mengarahkan kegiatan pembelajaran tersebut. Jadi dalam mendapatkan pengetahuan siswa mencari, mengolah, mengaitkan, dan mengkomunikasikannya kepada siswa yang lain. Jika dilihat dalam hal ini maka yang harus dominan dalam kegiatan belajar mengajar adalah aktivitas siswa.

Menurut Edi Suardi dikutip dalam Sardiman A. M. (2004: 15-16) salah satu ciri-ciri interaksi belajar- mengajar yaitu ditandainya dengan adanya

aktivitas siswa. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar-mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswa lah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.

Sedangkan, proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2012: 23). Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Setiap individu yang mau belajar harus aktif sendiri, karena jika dalam suatu pembelajaran tidak ada aktivitas maka pembelajaran itu tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Paul B. Diedrich dikutip dalam (Ahmad Rohani, 1995: 10-11) setelah mengadakan penyelidikan menyimpulkan bahwa terdapat 177 macam kegiatan siswa yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain:

- a. *Visual Activities*, membaca, memperhatikan; gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
- b. *Oral Activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. *Listening Activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing Activities*, menulis cerita, karangan laporan, test, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor Activities*: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental Activities*, menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan lain sebagainya.
- h. *Emotional Activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan aktivitas diatas, aktivitas yang sesuai digunakan dalam mata pelajaran sosiologi adalah *Visual activities*, *Oral activities*,

Listening activities, Writing activities, Mental activities, dan Emotional activities. Belajar bukan menghafal informasi atau pengetahuan yang didapatkan, akan tetapi belajar yaitu berbuat atau melakukan sesuatu hal.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas (Sardiman, 2003: 95). Dalam proses kemandirian belajar siswa diperlukan aktivitas, siswa bukan hanya jadi objek tapi subjek didik dan harus aktif agar proses kemandirian dapat tercapai.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana (2012: 142) untuk mengetahui kadar keaktifan siswa dapat dilihat dari: (1) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran, (2) Siswa belajar secara langsung, (3) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, (4) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran, (5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha menyelesaikan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung, (6) Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. Adanya penjelasan keaktifan

diatas, memberikan gambaran bahwa ciri-ciri aktivitas yaitu seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Pengamatan yang dilakukan pada hari Senin, 31 Oktober 2016 jam 13.00 sampai 15.00 di kelas yang bermasalah bahwa ciri-ciri siswa yang aktif di dalam kelas kurang terlihat. Saat terjadi pembelajaran di dalam kelas siswa jarang bertanya kepada guru maupun kepada kelompok yang menyajikan materi. Dalam mengerjakan tugas siswa lebih bergantung kepada anggota kelompok, sehingga hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas dalam kelompok. Saat menjawab pertanyaan kelompok lain siswa juga belum terlihat melaksanakannya dengan baik. Kemudian ketika diberi tugas oleh guru siswa banyak yang mengeluh dan malas mengerjakannya. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa aktivitas siswa dilapangan dari 35 siswa tidak sampai 20% siswa yang bertanya kepada guru maupun kepada kelompok lain, dalam mengerjakan tugas hanya sekitar 50% yang terlihat serius melaksanakannya, dan saat menjawab pertanyaan hanya 30% yang terlihat melaksanakannya. Siswa lebih sering melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

Di kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Padang dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas siswa terlihat kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Salah satunya dalam *Oral Activities*, yaitu seperti aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan

pendapat, dan diskusi. Fenomena kejadian lapangan yang diamati pada tanggal 07 November 2016 menunjukkan gambaran aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sosiologi

<i>Oral Activities</i>	Kelas X IPS 1 (35 orang)	Kelas X IPS 2 (35 orang)
Bertanya	6 orang	10 orang
Menjawab pertanyaan	3 orang	7 orang
Memberi saran	-	4 orang
Mengeluarkan pendapat	3 orang	8 orang
Diskusi	5 orang	15 orang

Sumber: Guru Sosiologi kelas X IPS SMA N 2 Padang

Berdasarkan data yang telah dipaparkan tersebut dapat dilihat bahwa dari 35 orang siswa kelas X IPS 1, siswa yang mampu untuk bertanya 6 orang, menjawab pertanyaan 3 orang, mengeluarkan pendapat 3 orang, menjawab 3 orang, melakukan diskusi 5 orang, mencatat 5 orang. Sedangkan di kelas X IPS 2 dari 35 siswa, siswa yang mampu bertanya ada 10 orang, menjawab pertanyaan 7 orang, mengeluarkan pendapat 8 orang, memberi saran 4 orang, mengeluarkan pendapat 8 orang, menjawab 7 orang, diskusi 5 orang, mencatat 20 orang, dan membaca 5 orang. Pada kelas X IPS 1 siswa yang aktif diatas adalah orang yang sama, satu siswa dalam kelas tersebut bisa melaksanakan lebih dari satu aktivitas, misalnya siswa yang aktif bertanya ternyata juga aktif dalam menjawab pertanyaan. Namun aktivitas yang dilaksanakan siswa di kelas belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Salah satunya adalah NRW, peneliti menanyakan kenapa saat pembelajaran sosiologi banyak siswa yang tidak bertanya atau malas mengerjakan tugas yang diberikan guru,

siswa memberikan jawaban bahwa pelajaran sosiologi itu susah dan bosan, kegiatan hanya diskusi dan presentasi, saat guru mengatakan tugas dikumpul siswa baru mengerjakan tugas. Kemudian wawancara dilanjutkan lagi, siswa ditanyai apa yang dimaksud sosialisasi? Sosialisasi itu adalah penanaman nilai buk, guru kembali bertanya penanaman nilai seperti apa dan dalam masyarakat seperti apa wujudnya, siswa bingung dan mengatakan tidak tahu buk soalnya tidak dibahas dalam kelompok. Kegiatan diskusi kelompok yang terjadi di kelas banyak waktu yang habis untuk diskusi, namun pembahasan yang dibahas lebih banyak diluar pembahasan materi atau yang tidak terkait dengan materi sosiologi.

Aktivitas siswa yang belum terlihat saat guru memberikan materi mengenai materi sosialisasi dan kepribadian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Saat dilaksanakan model ini seharusnya siswa membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lainnya. Akan tetapi realitas yang terjadi saat proses pembelajaran yaitu siswa yang tinggal tidak menguasai materi dan memberikan informasi kepada kelompoknya dengan cara membacakannya dari buku. Selain itu, tamu yang berkunjung ke kelompok juga hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang mereka dapatkan dari kelompok yang mereka kunjungi.

Saat siswa yang menjadi tamu mereka mendapatkan informasi yang berbeda-beda dari tiap kelompok yang mereka kunjungi, karena materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda tiap kelompoknya. Ketika siswa yang

tergabung dalam kelompok yang berbeda-beda mendapat materi yang berbeda pula, maka mereka hanya akan menguasai materi mereka masing-masing. Selain itu, siswa yang menjadi tamu dan sudah mendapatkan informasi dari kelompok lain, saat mereka kembali ke kelompok asalnya mereka hanya akan melaporkan hasil yang mereka dapatkan tanpa mengoreksi apakah informasi yang mereka dapatkan benar atau tidak karena tidak terjadi diskusi antara kelompok yang memberikan materi dengan siswa yang menerima materi. Sedangkan dalam presentasi siswa akan lebih mengandalkan anggota kelompok yang memahami materi, sehingga siswa yang terlihat dalam mempresentasikan hasil diskusi cenderung orang yang sama.

Faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dapat dilihat dari guru, sarana belajar dan siswa. Pada permasalahan yang terjadi di kelas X IPS 1 ini, faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas siswa adalah kemampuan guru dalam memberikan stimulus dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa akan dianggap melakukan aktivitas jika merespon stimulus yang diberikan oleh guru.

Maka dari itu, model pembelajaran ini dinilai kurang efektif dalam melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran, karena stimulus yang diberikan guru melalui model *two stay two stray* ini belum mampu membuat siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Langkah pada model *two stay two stray* yang kurang membuat siswa kurang aktif yaitu pada langkah siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar. Pada kelas yang bermasalah terlihat ketika langkah ini dilaksanakan yang bekerja dalam

kelompok hanya beberapa orang saja dan siswa dalam mengerjakan tugas terlihat santai karena tugas dikerjakan secara berkelompok, anggota yang satu bergantung dengan anggota yang lain. Ketika anggota yang lainnya sudah siap dalam mengerjakan tugas, maka anggota lainnya yang belum mengerjakan hanya menyalin tanpa terjadinya pembahasan materi yang akan dikerjakan. Lalu, langkah pada model ini yang membuat siswa kurang terlibat aktif yaitu kelompok yang menentukan siapa yang akan tinggal dan siapa yang akan menjadi tamu di kelompok lain. Pada realitas yang terlihat, siswa yg dari awal ditentukan untuk bertamu di kelompok lain tidak tanggap terhadap materi sendiri dan yang menjadi tuan rumah pun tidak membahas materinya dengan kelompok melainkan hanya sekedar memiliki bahan materi yang disalin dari buku pelajaran sosiologi. Pada kegiatan menjelaskan siswa yang menjadi tuan rumah hanya membacakan materinya dan yang berkunjung hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang dibacakan tuan rumah tanpa mengkonfirmasi apakah mereka mengerti dan benar atau tidaknya materi tersebut.

Numbered heads together merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (beranggotakan 4-9 siswa) dan pengelompokan siswa didasarkan atas kemampuan siswa yang berbeda-beda. Model pembelajaran NHT ini digunakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dimana siswa dilatih untuk bisa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya (Isjoni,

2013: 113). Tujuan model ini dirancang agar siswa terlibat aktif di dalam kelas bukan hanya dalam kelompok, namun ketika siswa tidak tergabung dalam kelompok maka siswa secara individual juga melaksanakan aktivitas pembelajaran. Langkah model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas yaitu saat penugasan individu yang diberikan oleh guru, siswa diberikan kesempatan untuk mengutarakan pemikirannya sendiri dalam mengerjakan tugas sebelum bergabung dengan anggota kelompoknya dalam membahas tugas atau materi. Kemudian, langkah pada NHT yang dapat mengaktifkan siswa yaitu stimulus yang diberikan guru dengan sistem *numbering* pada saat presentasi, sehingga siswa harus selalu siap ketika nomor mereka terpilih untuk mempresentasikan materi yang mereka dapatkan.

Keaktifan siswa itu dapat mengambil bentuk yang beraneka ragam, namun peneliti akan lebih memfokuskan pada indikator keaktifan dalam membaca, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, dan diskusi kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dijadikan solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas agar peserta didik termotivasi secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar pada kelas X IPS 1 di SMA Negeri 2 Padang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: "**Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X IPS 1 dalam Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Model**

Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SMA N 2 Padang".

B. Batasan Masalah

Agar memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk melihat meningkat atau tidaknya aktivitas pembelajaran di kelas yaitu aktivitas membaca, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, dan diskusi kelompok.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X IPS 1 SMA N 2 Padang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sosiologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kolaboratif tipe *Numbered Heads Together* pada kelas X IPS 1 di SMA N 2 Padang?".

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas X IPS 1 di SMA N 2 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Akademik: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai aktivitas siswa.
2. Secara Praktis: Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru sosiologi dalam meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.